

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Slameto mendefinisikan minat sebagai preferensi, ketertarikan, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengendalian perilaku, dan hasil keterlibatan individu terhadap aktivitas atau informasi tertentu. Minat memengaruhi pembelajaran akademis dan disiplin ilmu tertentu secara positif bagi setiap individu (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Jika materi tidak menarik minat siswa, mereka tidak akan belajar sebanyak yang mereka bisa karena mereka tidak akan termotivasi oleh apa pun. Siswa belajar lebih mudah dan mengingat pengetahuan dengan lebih baik ketika materi yang mereka minati diajarkan kepada mereka, karena minat dapat meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pandangan Usman sebagaimana yang dikutip oleh Fadli Rasam dan Ani Interdiana Candra Sari dalam jurnal mereka, kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien terjadi ketika siswa memiliki minat dan perhatian yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Rasam et al., 2018). Minat belajar didefinisikan oleh Abdul Hadits dan Nurhayati sebagai rasa suka dan minat terhadap suatu mata pelajaran atau kegiatan yang tidak dipengaruhi oleh faktor luar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seseorang yang mengungkapkan rasa sayang dan perhatian terhadap sesuatu disertai keinginan untuk mempelajarinya lebih lanjut dan menyelidikinya lebih lanjut dikatakan memiliki minat belajar.

Singkatnya, minat dapat didefinisikan sebagai motivasi internal, ketertarikan, atau kecenderungan siswa terhadap suatu skenario atau kumpulan pengetahuan. Minat ini berperan penting dalam memastikan kelancaran dan efisiensi proses pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Abdul Hadis (Hadis, 2014) terdapat beberapa karakteristik yang menandakan adanya minat pada siswa, di antaranya:

- a) Demonstrasi produktivitas dan kreativitas dalam melaksanakan aktivitas belajar.
- b) Menunjukkan semangat yang tinggi saat terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
- c) Tidak mengalami kebosanan atau kelelahan selama proses belajar.
- d) Menunjukkan ketekunan dan ketelatenan dalam menjalankan aktivitas belajar, meskipun membutuhkan waktu yang lama.
- e) Menikmati dan aktif dalam proses belajar serta menyelesaikan tugas-tugas dengan senang hati.

c. Fungsi Minat Belajar

Menurut pandangan Makmun Khairani (Khairani, 2017) dalam bukunya "Psikologi Belajar", minat belajar memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Kemudahan terciptanya konsentrasi.
2. Mencegah teralihnya perhatian akibat gangguan dari luar.
3. Memperkuat ingatan terkait dengan materi pembelajaran.

Mengurangi kemungkinan munculnya rasa bosan terhadap kegiatan belajar.

d. Indikator Minat Belajar

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto (Slameto, 2010) terdapat beberapa indikator minat belajar, yaitu:

1.) Tertarik pada pembelajaran

Ketertarikan belajar mencerminkan ketika seseorang menunjukkan minat pada suatu pembelajaran, yang menyebabkan orang tersebut merasa tertarik terhadap materi pelajaran. Mereka akan tetap tekun, terus mencoba, serta berusaha memahami konsep-konsep dan pengetahuan dalam bidang tersebut. Selain itu, mereka juga akan mengikuti proses pembelajaran dengan semangat tanpa merasa terbebani.

2.) Perhatian dalam belajar

Murid yang memerhatikan pelajarannya akan menemukan bahwa pikiran dan emosi mereka terfokus hanya pada pokok bahasan.

3.) Motivasi belajar

Dukungan atau dorongan yang disengaja untuk menyelesaikan tugas belajar dan mengadopsi pola pikir yang berorientasi pada tujuan dikenal sebagai motivasi belajar.

4.) Pengetahuan yang dimiliki

Seseorang yang memiliki minat belajar, mereka akan mengembangkan pemahaman yang mendalam serta pengetahuan luas terkait materi pelajaran. Mereka akan dapat menggunakan informasi ini dalam kehidupan sehari-hari dan memahami manfaat belajar.

5.) Perasaan Senang

Jelas dari keempat bukti yang disebutkan di atas bahwa siswa akan senang mempelajari suatu pelajaran. Keempat tanda yang disebutkan di atas terkait

erat dengan kesenangan yang ditimbulkannya. Siswa yang telah mengikuti instruksi akan merasa puas, gembira, dan bahagia.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Variabel internal dan eksternal adalah dua kategori utama yang mengklasifikasikan elemen-elemen yang memengaruhi pembelajar (Asrori, 2007).

Berikut adalah penjelasan mengenai kedua kategori tersebut:

a) Faktor Internal

1. Faktor Jasmani

a) Kesehatan:

Kesehatan tubuh yang optimal, yang ditandai dengan kebebasan dari penyakit, sangat mempengaruhi proses belajar. Kondisi tubuh yang baik memastikan bahwa proses belajar tidak terganggu. Untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik, seseorang perlu menjaga aspek-aspek seperti istirahat, tidur, makan, dan olahraga secara teratur.

b) Cacat Tubuh:

Kondisi cacat tubuh, seperti kebutaan, tuli, atau kelumpuhan, dapat berdampak signifikan terhadap proses belajar. Untuk mengelola keterbatasannya atau mengurangi dampaknya, penyandang disabilitas mungkin memerlukan teknologi bantuan atau sekolah khusus.

2. Faktor Psikologis

a) Kecerdasan:

Menurut Jean Piaget, yang dikutip oleh Asrori, kecerdasan atau intelegensi didefinisikan sebagai kemampuan berpikir dan bertindak secara aktif, melibatkan berbagai aspek seperti pemikiran analitis, evaluatif, dan pemecahan masalah. Semua kemampuan mental canggih seseorang, termasuk penalaran,

pertimbangan, analisis, sintesis, penilaian, dan pemecahan masalah, termasuk dalam kecerdasan ini. Penjelasan tersebut memberikan gambaran tentang komponen internal yang berkaitan dengan kesehatan dan susunan psikologis seseorang yang memengaruhi proses pembelajaran. Purwanto, dengan merujuk pada definisi dari W. Strein, mendefinisikan "kecerdasan" sebagai kapasitas untuk berubah seiring waktu dan menerapkan strategi kognitif yang tepat untuk memecahkan masalah (Purwanto, 2010).

b). Bakat

Tidak semua anak berbakat dalam setiap bidang, dan setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Seorang anak muda dengan bakat musik, misalnya, mungkin tidak begitu berbakat dalam bidang atletik, dan sebaliknya. Bakat, menurut Ahmadi dan Supriyono, adalah kapasitas atau kemampuan dasar yang dimiliki seseorang sejak lahir (Ahmadi, 2013).

Menurut Ahmadi dan Supriyono, pembelajaran akan lebih mudah bagi seseorang apabila materi pelajaran sesuai dengan keterampilannya. Jika seorang anak harus menghadapi pembelajaran di luar bidang bakatnya, hal ini dapat menyebabkan kebosanan, kehilangan semangat, dan kurangnya kegembiraan dalam belajar (Ahmadi, 2013).

Bakat menjadi faktor penunjang kesuksesan anak dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Ketika anak berhasil dan mampu menjalankan suatu kegiatan dengan lancar, secara alamiah anak akan memiliki kecenderungan untuk menyukai kegiatan tersebut.

c). Motivasi

Motivasi menjadi krusial selama proses pembelajaran karena pelajar yang tidak termotivasi tidak mungkin berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan.

Motivasi seseorang berfungsi sebagai katalisator minatnya. Motivasi didefinisikan sebagai kebutuhan bawaan yang mengubah perilaku seseorang untuk memenuhi keinginan. Kebutuhan, keinginan, dan tujuan merupakan tiga komponen dasar motivasi, menurut Dimiyati dan Mudjiono (Dimiyati, 2013). ketika seseorang percaya bahwa apa yang mereka miliki dan apa yang mereka inginkan tidaklah sama. Misalnya, bahkan dengan buku pelajaran yang sesuai, seorang siswa mungkin percaya bahwa prestasi belajarnya rendah. Selain itu, ia mungkin berpikir bahwa ia memiliki cukup waktu, tetapi kesulitan untuk mengaturnya. Ketabahan mental yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna memenuhi harapan tercermin dalam motivasi. Sebagai contoh, seorang siswa kelas 6 bercita-cita masuk ke fakultas kedokteran, namun nilai-nilainya dalam pelajaran matematika, fisika, dan biologi rendah. Setelah menyadari hal ini, siswa tersebut mendaftar di kursus yang terkait dengan topik yang kurang berhasil. Tujuannya adalah apa yang ingin dicapai oleh siswa tersebut.

d). Sikap Peserta Didik

Sikap adalah representasi internal dengan komponen emosional yang berbentuk kecenderungan untuk terus bereaksi atau menanggapi dengan cara yang positif atau negatif terhadap orang, benda, atau objek lain. Salah satu tanda awal kemajuan belajar siswa adalah sikap positif mereka, khususnya terhadap Guru dan materi yang diajarkan. Di sisi lain, sikap buruk siswa terhadap Guru dan materi, khususnya jika disertai kebencian, dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar (Syah, 1999). Menurut psikologi perkembangan, anak-anak mengalami berbagai perubahan selama masa remaja, termasuk perkembangan sosial-emosional, kognitif, dan fisik. Remaja dianggap rentan pada masa ini karena mereka beralih dari penerapan penalaran formal ke pemikiran konkret. Remaja

mulai menyadari keterbatasan proses berpikir mereka pada tahap ini. Lebih jauh lagi, mereka sering kali meningkatkan harga diri mereka, dan penolakan dapat mengakibatkan masalah emosional yang serius (Slavin, 2009).

b) Faktor Eksternal

Istilah "faktor eksternal" menggambarkan unsur-unsur yang berasal dari luar diri seseorang. Ini mencakup unsur-unsur dari lingkungan sosial, pendidikan, dan keluarga.

a). Lingkungan Keluarga

Pendidikan informal yang diakui dalam konteks pendidikan dunia adalah keluarga. Pengaruh lingkungan keluarga sangat signifikan terhadap proses pembelajaran anak. Aktivitas belajar anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dinamika keluarga, sifat orang tua, demografi keluarga (termasuk lokasi tempat tinggal), dan manajemen keluarga (Wahab, 2016). Kondisi keluarga memiliki pengaruh besar pada proses belajar anak. Aktivitas belajar anak dapat sangat dipengaruhi oleh dinamika keluarga, sifat orang tua, lokasi rumah tangga, dan konflik dalam keluarga, serta faktor-faktor lainnya (Wahab, 2016).

Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa orang tua perlu memperhatikan dengan cermat pendidikan anak, agar pendekatan pendidikan yang dipilih tidak mengakibatkan anak menjadi terbatas dalam pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan kepribadiannya, yang pada akhirnya juga dapat memengaruhi minat belajarnya.

b). Lingkungan Sekolah

Sebagai lingkungan formal untuk kegiatan belajar peserta didik, sekolah memiliki dampak pada minat belajar mereka. Surya (dalam Mariyana, 2002: 36) menyatakan bahwa " Salah satu cara untuk memahami lingkungan sekolah adalah

sebagai perubahan perilaku yang agak permanen pada seseorang." Blocher (dalam Mariyana, 1974: 156) mendefinisikan bahwa "Anak-anak belajar dan memperoleh perilaku baru dalam konteks fisik, sosial, dan psikologis lingkungan belajar. Sekolah juga memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar terbaik, yang mencakup komponen disiplin sekolah serta kurikulum dan strategi pengajaran (Mariyana, 2018).

2. Kajian Tentang Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Menjadi kreatif sangat penting untuk pembelajaran. Ditekankan bahwa guru harus menunjukkan dan mengilustrasikan prosedur inovatif yang terlibat dalam proses pengajaran. Guru selalu berupaya mencari metode yang lebih efektif untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa. Kreativitas mencerminkan bahwa apa yang dilakukan guru saat ini mengungguli prestasi sebelumnya, dan apa yang akan dilakukannya di masa depan diharapkan dapat melampaui pencapaian saat ini (Mulyasa, 2011).

Bergantung pada sudut pandang mereka sendiri, para ahli memiliki definisi yang beragam tentang kreativitas. Berbagai definisi kreativitas telah muncul yang menyoroti berbagai fitur sebagai akibat dari perubahan perspektif ini.

Utami Munandar mengutip Clark Moustakis yang mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan kepribadian unik seseorang dengan cara yang terjalin dengan hubungannya dengan orang lain, alam, dan diri sendiri (Munandar, 2004).

Supriyadi, sebagaimana dikutip Yeni Rahmawati, menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seorang individu untuk menghasilkan gagasan atau

karya seni baru yang agak berbeda dengan gagasan atau karya seni yang telah ada sebelumnya (Rachmawati & Yeni, 2010).

Baron, yang dikutip oleh Muhammad Ali, menegaskan bahwa kreativitas didefinisikan sebagai kapasitas untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Dalam perspektif ini, "sesuatu yang baru" tidak harus sepenuhnya baru; sebaliknya, mungkin merupakan sintesis dari komponen-komponen yang sudah ada sebelumnya (ali mohammad, 2006).

Pendidikan yang tepat dapat mengidentifikasi dan meningkatkan kreativitas. Dalam lingkungan pendidikan, guru menjadi sumber inspirasi kreatif bagi murid-muridnya, dan sebaliknya. Seseorang dapat memperoleh inspirasi kreatif dalam situasi apa pun, dari siapa pun, di mana pun, dan kapan pun. Kreativitas tidak terikat pada konteks. Ada banyak pendapat yang berbeda dalam topik studi kreativitas yang sulit, terutama dalam hal mendefinisikannya. Pengertian kreativitas cenderung bervariasi dan bergantung pada dasar teori yang menjadi pijakan konsepnya. (Journal, 2016)

Setelah mempertimbangkan sejumlah sudut pandang, dapat dikatakan bahwa kreativitas seorang guru didefinisikan sebagai kapasitas mereka untuk mengembangkan sesuatu yang baru sepenuhnya atau dengan cerdas memadukan komponen-komponen yang sudah ada sebelumnya untuk menghasilkan hasil yang jelas dan praktis.

b. Indikator Kreativitas Guru

Menurut Utami Munandar pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator berikut:

a) Kemampuan berfikir lancar

Yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

b) Keterampilan berfikir luwes

Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau

arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

c) Kemampuan berfikir rasional

Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

d) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi

Yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail- detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

e) Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya (Munandar 2014)

c. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Karakteristik guru yang memiliki potensi kreatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sound (1975) dan dikutip oleh Slameto, dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri, yaitu:

- **Hasrat Keingintahuan yang Besar:**

Individu kreatif memiliki dorongan besar untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai hal-hal di sekitarnya.

- **Sikap Terbuka terhadap Pengalaman Baru:**

Mereka tidak ragu melakukan hal-hal baru dan terbuka untuk mencoba hal-hal yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

- **Panjang Akal:**

Kemampuan berpikir jangka panjang, atau kemampuan mengevaluasi isu atau ide dari beberapa sudut pandang, adalah yang mendefinisikan kreativitas.

- **Keinginan untuk Menemukan dan Meneliti:**

Individu kreatif memiliki dorongan untuk menemukan hal-hal baru dan bersedia melakukan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

- **Preferensi terhadap Tugas yang Berat dan Sulit:**

Mereka lebih suka menghadapi tugas-tugas yang menantang dan memerlukan pemikiran mendalam.

- **Cenderung Mencari Jawaban yang Luas dan Memuaskan:**

Mencari jawaban yang menyeluruh dan memuaskan adalah salah satu ciri kreativitas.

- **Dedikasi Bergairah dan Aktif dalam Melaksanakan Tugas:**

Individu kreatif memiliki dedikasi tinggi dan aktif dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan semangat yang membara.

- **Berfikir Fleksibel:**

Mereka mampu berpikir fleksibel, yaitu dapat menyesuaikan pemikiran dan pendekatan mereka tergantung pada konteks atau permasalahan yang dihadapi.

- Responsif terhadap Pertanyaan dan Cenderung Memberikan Jawaban yang Banyak:

Individu kreatif responsif terhadap pertanyaan dan cenderung memberikan jawaban yang kreatif serta beragam.

- Kemampuan Membuat Analisis dan Sintesis:

Mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi dan menyintesis ide-ide untuk menghasilkan konsep atau solusi yang baru.

- Semangat Bertanya dan Meneliti:

Kreativitas tercermin dalam semangat untuk terus bertanya dan menjalankan penelitian demi mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

- Daya Abstrak yang Cukup Baik:

Individu kreatif memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak, yaitu mampu memahami dan menciptakan konsep atau ide-ide yang tidak selalu terkait dengan situasi konkret.

- Latar Belakang Membaca yang Cukup Luas:

Mereka memiliki pengetahuan yang luas melalui latar belakang membaca yang cukup mendalam dan beragam.

Pendapat Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, yang sejalan dengan pandangan yang dikutip oleh Slameto, melengkapi dengan beberapa karakteristik tambahan mengenai individu kreatif. Beberapa ciri yang mereka tambahkan

mencakup Antusias, Cerdas, Gigih, Cakap, Dinamis, Mandiri, Percaya diri, Penuh daya cipta, Bersemangat. (Rachmawati & Yeni, 2010).

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa identifikasi kepribadian individu kreatif dapat dilakukan melalui manifestasi sifat-sifat yang terlihat dalam tindakan dan karya mereka. Kreativitas ini dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran yang disebut sebagai pembelajaran kreatif, yang bertujuan untuk merangsang pemikiran.

Pengertian ini sejalan dengan pandangan Slameto dan tambahan karakteristik yang disampaikan oleh Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. Proses belajar mengajar yang menumbuhkan pemikiran yang dapat diartikulasikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai "pembelajaran kreatif". Ketika hasil yang signifikan dan bertahan lama tercapai, hal tersebut dapat membantu siswa dalam kehidupan masa depan mereka dan harus menjadi tolok ukur untuk mengukur keberhasilan di kelas.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Secara mendasar, Ada dua variabel utama yang memengaruhi perkembangan individu: kekuatan internal dan eksternal. Elemen psikologis dan genetik merupakan faktor internal yang memengaruhi karakter individu. Komponen internal ini, yang meliputi keinginan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kapasitas berpikirnya, pada dasarnya berasal dari orang itu sendiri. Tujuan dari perkembangan ini adalah untuk memenuhi tuntutan unik setiap orang (Huda, 2010).

Dari perspektif eksternal, kreativitas dipengaruhi oleh empat faktor yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan Guru:

Guru yang profesional memiliki pengetahuan mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkannya, keahlian dalam menyampaikan materi, dan kepribadian yang kokoh. Untuk mencapai status guru profesional ini, pendidikan yang relevan dari lembaga keguruan menjadi dasar yang penting.

2) Pelatihan, Seminar, dan Diskusi dalam Organisasi Keguruan:

Kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan diskusi dalam organisasi keguruan memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pengalaman dan peningkatan wawasan guru terkait dunia pendidikan. Guru diharapkan dapat memperoleh pemahaman terbaru mengenai model pembelajaran dan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat menjadi guru yang kreatif dan meningkatkan kualitas baik dari segi pengajaran maupun hasil belajar siswa.

3) Pengalaman Mengajar Guru:

Pengalaman mengajar yang panjang dan terus-menerus berkecimpung dalam dunia pendidikan memberikan guru keunggulan dalam hal pengetahuan dan kreativitas. Pengalaman ini memengaruhi tingkat kreativitas guru dalam mengatasi tantangan serta menciptakan inovasi dan suasana belajar yang menginspirasi.

4) Faktor Kesejahteraan Guru:

Kesejahteraan guru, termasuk tingkat gaji yang memadai, memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas guru. Kurangnya kesejahteraan finansial dapat menjadi penghambat bagi perkembangan kreativitas, karena guru mungkin terpaksa mencari pekerjaan sampingan atau bahkan mengabaikan profesi guru, mengakibatkan waktu yang terbatas untuk

memikirkan inovasi dan pembaruan dalam pembelajaran. Dampaknya, mutu pendidikan dan pencapaian tujuan nasional pendidikan dapat terhambat.

Sesuai dengan pandangan Mardianto yang merujuk pada pemikiran Coleman dan Hammen, (Mardianto Dr, 2012) terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Kemampuan Kognitif:

Ini merujuk pada tingkat kecerdasan di atas rata-rata, yang memungkinkan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru dan unik serta memiliki fleksibilitas dalam berpikir.

2. Sikap Pribadi Terbuka:

Ini mencakup kemampuan menerima stimulasi dan tanggapan baik internal maupun eksternal, serta memiliki minat yang bervariasi dan luas.

3. Sikap Bebas, Independen, dan Percaya Diri:

Orang yang memiliki kreativitas cenderung menunjukkan kemampuan mereka sesuai dengan kehendak dan tidak terlalu terikat pada norma-norma di sekitarnya. Mereka bersikap mandiri dan percaya diri dalam mengemukakan ide-ide mereka.

3. Kajian Tentang Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Kozma, Belle & Williams (1991), definisi media adalah sebagai berikut: "Teknologi, sistem simbol, dan daya pemrosesan dapat digunakan untuk menggambarkan media. Teknologi media, komponen mekanis dan elektrik yang

menentukan pengoperasiannya, dan terkadang bentuk dan manifestasi luar lainnya, merupakan fitur yang paling menonjol." (Kristanto, 2016).

Menurut (Newby, Timothy J., Donald A. Stepich, 2000) Media pembelajaran dapat diartikan sebagai "segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran." Meningkatkan hasil pembelajaran dan memfasilitasi komunikasi adalah dua tujuan utama penggunaan media pembelajaran. Karena pesan instruksional adalah "komunikasi", media pembelajaran terdiri dari alat-alat nyata yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan.

Menurut (NEA) National Education Association dalam Nunuk Suryani, (Suryani, 2012) Semua media, baik media tertulis, audiovisual, dan perangkatnya, dibatasi oleh medianya.

Menurut Wina Sanjaya, semua jenis konten dengan komponen visual dan audio yang dapat dikenali dianggap sebagai media audio visual. Format film, slide suara, dan rekaman video adalah beberapa contoh dari jenis media ini (Sanjaya, 2010).

Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2013:124) mengungkapkan bahwa media audio visual ialah media yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Media ini memiliki keunggulan karena mencakup kedua jenis media tersebut (Syaiful, 2013).

Berdasarkan kategori yang diuraikan di atas, media audio visual dapat didefinisikan sebagai media yang menggabungkan aspek suara dan penglihatan, yang berfungsi sebagai mediator untuk mengomunikasikan tujuan pembelajaran melalui penggunaan sumber belajar.

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Penulis akan menguraikan beberapa jenis materi audiovisual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dalam konteks ini. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013:125), ada dua kategori yang dapat dibagi menjadi media ini:

1. Audio Visual diam

Film slide bersuara, film rangkaian bersuara, dan cetakan bersuara merupakan contoh audio visual senyap, yaitu media yang menampilkan komponen suara dan gambar dalam bentuk diam.

2. Audio Visual Bergerak

Film bersuara dan kaset video merupakan contoh media audio visual bergerak, yang dapat menampilkan gambar bergerak dan unsur suara.

Arief S. Sadiman, dkk (Arief S. Sadiman, 2012) memaparkan media audio visual dapat berupa:

1. Film

Film dapat sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Ada tiga format film yang tersedia: 8 mm, 16 mm, dan 35 mm. Menurut Azhar Arsyad (2016:50), film mengalir cepat dan sporadis, menawarkan pengalaman visual yang konstan. Film memiliki keunggulan karena dapat menampilkan suara dan gambar bergerak, yang membuatnya memiliki daya tarik tersendiri. Media ini memiliki kekuatan untuk mendidik keterampilan, menjelaskan ide-ide yang rumit, menjelaskan prosedur, mengendalikan waktu, dan memengaruhi sikap.

2. Televisi

Mirip dengan film, televisi menggunakan komponen audio-visual yang menggunakan gerakan untuk menyampaikan informasi pendidikan. Saat ini,

televisi telah menjadi sangat populer di kalangan masyarakat. Penggunaan televisi tidak hanya terbatas pada fungsi hiburan, melainkan juga sebagai sarana pembelajaran. Melalui televisi, siswa dapat mengakses informasi mengenai peristiwa-peristiwa terkini.

3. Video

Video adalah gambar bergerak dengan suara yang dapat dilihat pada media video termasuk cakram padat video (VCD). Seperti media audio, program video siaran sering digunakan oleh lembaga pembelajaran jarak jauh sebagai metode untuk menyediakan konten instruksional. Pesan nyata dapat dikomunikasikan melalui video, seperti laporan berita dan kejadian penting, atau imajinatif, seperti mendongeng. Selain itu, video dapat bersifat instruktif, edukatif, atau informatif.

4. Proyektor LCD (Liquid Crystal Display)

Proyektor LCD adalah gawai yang memadukan komponen listrik dan optik. Sistem optik yang efektif pada proyektor ini menghasilkan banyak cahaya tanpa mengharuskan lampu ruangan dimatikan, sehingga memungkinkan proyeksi teks, gambar, atau campuran teks dan gambar yang jelas ke layar. (Hujair, 2015)

Alat elektronik yang menyerupai layar proyektor dan digunakan untuk menampilkan gambar visual disebut media LCD. Alat ini dimaksudkan untuk mendukung tujuan pembelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran. Bila digunakan bersama dengan materi pendidikan, proyektor LCD dimaksudkan untuk memotivasi siswa, meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan sebelumnya, memperkenalkan konten baru dengan cara yang menarik, dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Indikator Media Audio Visual

Berikut adalah indikator-indikator media pembelajaran audio visual menurut Rudi Susilana dan Riyana (Drs.Rudi Susilana, M.Si. & Cepi Riyana, 2009) :

1. Membuat Pembelajaran Menjadi Bermakna

Pemanfaatan materi audio-visual berupaya untuk membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan membuat mereka tidak bosan dan enggan berpartisipasi.

2. Membuat Pembelajaran Mudah Diingat

Pemanfaatan media audio visual mendorong pembelajaran yang mudah diingat dengan memahami informasi, serta memungkinkan adanya pengulangan untuk penguatan pemahaman.

3. Mempermudah Pemahaman Dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media audio visual memperjelas konsep materi sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

4. Membuat Pembelajaran Dipahami Secara Utuh.

Penggunaan media audio visual mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap konsep materi, dan pengulangan pembelajaran dapat dilakukan untuk mencapai tingkat pemahaman yang optimal oleh siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

a) Kelebihan Media Audio Visual

Menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2014) Penggunaan materi audio visual dalam proses pendidikan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- Siswa dapat memanfaatkan film sebagai alat pembelajaran untuk memahami kehidupan di dasar laut karena tidak memungkinkan bagi

mereka untuk menyelam. Media audio-visual dapat menawarkan pengalaman belajar yang tidak dapat diperoleh secara langsung.

- Beragamnya pilihan pembelajaran yang dimungkinkan oleh media audio-visual dapat meningkatkan motivasi dan kegembiraan siswa untuk belajar.
- Jika digunakan secara bertanggung jawab, materi audio-visual dapat berfungsi sebagai alat untuk pembelajaran mandiri, yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan tanpa hanya bergantung pada kehadiran Guru.

b) Kekurangan Media Audio Visual

- Mendapatkan media tersebut memerlukan pengeluaran biaya yang tinggi.
- Bergantung pada sumber daya listrik, sehingga tidak dapat diaktifkan di semua tempat.
- Bersifat komunikasi satu arah, sehingga tidak memberikan kesempatan untuk menerima umpan balik.

e. Langkah-langkah dan Panduan Menggunakan Media Audio Visual

Sumarno dalam Akmal Hadi Maulana (2014:14–15) menegaskan bahwa penggunaan media audio visual memerlukan serangkaian prosedur, seperti halnya penggunaan berbagai jenis media pembelajaran.

Ada banyak fase yang terlibat dalam pemanfaatan materi audio-visual untuk pendidikan, termasuk:

a) Persiapan

Pada titik ini, instruktur mengerjakan sejumlah proyek, seperti membuat rencana untuk pelaksanaan pelajaran, meninjau pedoman penggunaan media, dan menyiapkan alat yang diperlukan.

b) Pelaksanaan/Penyajian

Guru memiliki sejumlah tanggung jawab saat menggunakan media audio-visual untuk pengajaran. Tanggung jawab tersebut meliputi: 1) memastikan media dan peralatan siap digunakan; 2) menguraikan tujuan pembelajaran; 3) memberikan klarifikasi tentang isi pelajaran saat diajarkan; dan 4) mencegah gangguan potensial yang dapat menyebabkan siswa terganggu.

c) Tindak lanjut

Sasaran dari tahap ini adalah untuk meningkatkan cara siswa memahami informasi yang disampaikan melalui alat bantu audio-visual. Latihan ini juga berupaya untuk menilai seberapa baik pembelajaran yang telah dilakukan sejauh ini. Diskusi, observasi, eksperimen, latihan, dan uji adaptasi adalah beberapa kegiatan lanjutan.

Panduan umum pengoperasian proyektor LCD adalah sebagai berikut:

- a) Gunakan kabel daya untuk menyambungkan proyektor ke sumber daya. Proyektor siap digunakan jika lampu indikator daya berwarna oranye.
- b) Angkat penutup lensa proyektor.
- c) Dengan menggunakan remote atau panel proyektor, tekan tombol daya selama sekitar dua detik. Tahan selama sepuluh hingga tiga puluh detik hingga indikator berubah menjadi hijau dan seluruh tampilan ditampilkan.
- d) Nyalakan setiap perangkat input, termasuk pemutar video, laptop, dan CPU.
- e) Jika opsi sumber dalam status "On", pilih opsi sumber otomatis dengan menekan tombol sumber (input), atau pilih input yang akan ditampilkan. Tunggu lima hingga sepuluh detik untuk mendapatkan input terdekat.

e. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan berfungsi sebagai sumber panduan dan informasi bagi mereka, termasuk:

Tabel 1. 1
Penelitian yang Releven

Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Bukhori Muslim / Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Sub Tema 1 Kelas 3 SD (Muslim, 2020)	Persamaannya penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada variable X yaitu media audio visual dan variable Y minat belajar siswa.	Perbedaannya penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada mata Pelajaran yang diuji dan Lokasi penelitian yang digunakan.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar pserta didik. Kesimpulan ini berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS menggunakan Teknik uji independent Sample T-Test pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan sig (2-tailed) $0.007 < 0,05$
Nur Arifin/ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Metro (Arifin, 2016)	Persamaannya penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada variable X yaitu media audio visual dan variable Y minat belajar siswa.	Perbedaannya penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada mata Pelajaran yang diuji dan Lokasi penelitian yang digunakan.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar pada mata Pelajaran PAI di SPMN 7 Metro. Kesimpulan ini berdasarkan dari pengujian hipotesis dapat diketahui harga Chi Kuadrat Hitung sebesar 18,199. Ternyata $t_{hitung} > t_{table}$. Baik pada taraf signifikansi 5% maupun signifikansi 1% yakni $13,227 < 18,199 > 9,488$. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima.
Micke Octavia / Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Bengkulu Tengah. (Octavia, 2019)	Keduanya memiliki kesamaan variable X yaitu media audio visual.	Perbedaannya terletak pada variable Y yaitu hasil belajar, materi yang diteliti, Lokasi penelitian.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap hasil belajar siswa SMPN 13 Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari uji menunjukkan bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sumber : Olahan Peneliti

f. Hipotesis Penelitian

Karakteristik dari penelitian kuantitatif melibatkan adanya hipotesis (Hypothesis). Istilah "hypo," yang berarti "di bawah," dan "thesis," yang berarti "kebenaran," digabungkan untuk membentuk frasa "hypothesis." Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai solusi sementara, yang kebenarannya belum ditetapkan. Hal ini karena hipotesis merupakan suatu kesimpulan teoretis yang diambil dari tinjauan pustaka atau teori (Triyono: 123) dalam (Sugiyono, 2013). Peneliti dapat mengembangkan hipotesis tindakan berikut berdasarkan pemahaman teori pembelajaran dan temuan penelitian yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka studi sebelumnya:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media audio visual terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS Kelas IV di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I.

Ha : Terdapat pengaruh antara penggunaan media audio visual terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS Kelas IV di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I.

g. Kerangka berpikir

